

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 5 DUSUN UTARA

Widiapusita¹, Maman Suryaman², Esti Swatika Sari³

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

Email: puspitaw223@gmail.com

Keywords

Keywords: narrative text reading, cooperative learning, reading skills, classroom action research, remote junior high school

Abstract

This study aims to improve the narrative text reading skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara through the implementation of the cooperative learning method. This research was conducted as Classroom Action Research (CAR) in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 8 students. The instruments used included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' narrative reading skills. In the pre-cycle, all students scored below the minimum mastery criteria. In the first cycle, two students (25%) achieved mastery, while in the second cycle, all students (100%) scored above the threshold. Cooperative learning proved effective in enhancing student engagement, understanding of narrative elements, and creating an enjoyable, interactive learning atmosphere. This study recommends cooperative learning as a strategic alternative to improve students' reading skills, particularly in remote schools.

Kata kunci: membaca teks narasi, pembelajaran kooperatif, keterampilan membaca, PTK, SMP terpencil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan membaca teks narasi siswa. Pada pra-siklus, seluruh siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I, dua siswa (25%) mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pembelajaran kooperatif terbukti meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan memahami unsur naratif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini merekomendasikan metode pembelajaran kooperatif sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan sosial seseorang. Melalui membaca, siswa memperoleh pengetahuan baru, memahami informasi, serta memperluas wawasan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini karena menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu jenis teks yang penting dalam pembelajaran membaca di jenjang SMP adalah teks narasi. Teks narasi menyajikan cerita yang memiliki alur, tokoh, latar, dan konflik yang dapat membantu siswa memahami struktur cerita dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi secara mendalam.

Permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur naratif seperti alur cerita, tokoh, latar, serta pesan moral. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengaitkan antarbagian teks, keterbatasan kosa kata, dan kurangnya minat membaca. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara, sebagian besar siswa kelas VIII belum menunjukkan kemampuan membaca yang optimal. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca mereka masih di bawah KKM. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, tidak antusias saat diminta membaca teks narasi, dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan interaksi sosial, dan memberikan ruang untuk berpikir kritis serta kolaboratif. Salah satu metode yang diyakini efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok, siswa saling berbagi ide, mendiskusikan materi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam memahami teks dan belajar dari sesama anggota kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman

nyata. Dalam hal ini, siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan melalui diskusi dan kolaborasi. Selain itu, pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dinamis, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman, peningkatan rasa percaya diri, serta keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca teks narasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dalam pembelajaran membaca.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa, yang seluruhnya merupakan siswa kelas VIII. Ukuran sampel yang kecil ini memungkinkan pengamatan dan bimbingan secara intensif terhadap setiap individu, sehingga penerapan metode kooperatif dapat berjalan secara efektif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai dampak metode pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan keterampilan membaca teks narasi siswa dan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya di daerah terpencil seperti Dusun Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara sebanyak 8 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Tes keterampilan membaca teks narasi
- Lembar observasi aktivitas siswa
- Lembar observasi aktivitas guru
- Wawancara dan catatan lapangan

Teknik Pengumpulan Data

- Tes: Digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan.
- Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- Wawancara: Untuk menggali tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif.
- Dokumentasi: Untuk melengkapi data berupa foto atau hasil pekerjaan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif:

- **Kuantitatif:** Analisis skor tes dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor antar siklus.
- **Kualitatif:** Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan respon siswa.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan ditandai dengan:

- Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca ≥ 75
- Ketuntasan klasikal $\geq 75\%$
- Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Tes Awal (Pra Siklus)**

No	Inisial Siswa	Skor Tes	Keterangan
1	A	55	Belum Tuntas
2	B	60	Belum Tuntas
3	C	50	Belum Tuntas
4	D	65	Belum Tuntas
5	E	58	Belum Tuntas
6	F	62	Belum Tuntas
7	G	55	Belum Tuntas
8	H	60	Belum Tuntas
Rata-rata		58,13	Ketuntasan 0%

Narasi: Dari tabel di atas, tampak bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai minimum ketuntasan (KKM = 75). Rata-rata kelas masih sangat rendah yaitu 58,13, menunjukkan perlunya tindakan perbaikan.

2. Hasil Siklus I

No	Inisial Siswa	Skor Tes	Keterangan
1	A	70	Belum Tuntas
2	B	72	Belum Tuntas

			Tuntas
3	C	68	Belum Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	E	70	Belum Tuntas
6	F	73	Belum Tuntas
7	G	72	Belum Tuntas
8	H	75	Tuntas
Rat a-rata		71. 88	Ketuntasan 25%

Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siklus I, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,88. Dua siswa (25%) telah mencapai ketuntasan. Meskipun ada peningkatan, masih diperlukan siklus lanjutan.

3. Hasil Siklus II

No	Inisial Siswa	Sk or Tes	Keteranga n
1	A	80	Tuntas
2	B	82	Tuntas
3	C	78	Tuntas
4	D	85	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	75	Tuntas
7	G	78	Tuntas
8	H	82	Tuntas
Rat a-rata		80. 00	Ketuntasan 100%

Pada siklus II, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks narasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca teks narasi siswa. Pada tahap pra-siklus, seluruh siswa memperoleh nilai di bawah KKM, menunjukkan rendahnya kemampuan awal dalam memahami teks. Setelah intervensi melalui metode kooperatif, terdapat peningkatan nilai secara bertahap hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus II.

Peningkatan nilai ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami isi bacaan. Dalam kelompok kooperatif, siswa yang lebih mampu membantu siswa lainnya, sehingga terjadi pemerataan pemahaman. Siswa juga terlihat lebih termotivasi dalam membaca teks narasi karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Ketika kegiatan membaca dikaitkan dengan diskusi kelompok, siswa merasa lebih tertantang dan tertarik untuk memahami isi bacaan agar bisa berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator. Perubahan peran ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Nilai-nilai sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dari sisi pemahaman teks, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi struktur teks narasi, seperti pengenalan tokoh, latar cerita, alur, dan konflik. Hal ini terlihat dari jawaban siswa dalam tes akhir yang lebih lengkap dan terstruktur. Secara khusus, siswa mulai mampu menginterpretasikan makna tersirat dalam teks, seperti pesan moral dan emosi tokoh. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran sastra karena mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap teks.

Perubahan sikap siswa juga terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Pada awalnya, siswa terlihat malu dan enggan berbicara, namun pada akhir siklus II, mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Penggunaan metode kooperatif juga membantu mengurangi kesenjangan prestasi antar siswa. Pada siklus I, hanya dua siswa yang mencapai ketuntasan, namun pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendukung siswa dengan kemampuan rendah. Kegiatan refleksi juga menjadi bagian penting dalam setiap siklus. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi keberhasilan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Melalui refleksi ini, guru dapat memperbaiki strategi dan pendekatan pembelajaran secara terus-menerus. Aspek penting lainnya adalah penggunaan instrumen penilaian yang bervariasi. Tidak hanya mengandalkan tes tertulis, guru juga melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan partisipasi dalam kelompok. Penilaian holistik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa. Penerapan metode kooperatif juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam hal ini, siswa belajar dalam konteks sosial yang nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Di daerah terpencil seperti Dusun Utara, siswa membutuhkan pendekatan yang mampu mengatasi keterbatasan sumber belajar dan merangsang interaksi aktif. Guru sebagai pelaksana tindakan perlu memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, metode ini bisa menjadi tidak efektif atau bahkan membingungkan bagi siswa.

Penting juga untuk menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan siswa. Teks narasi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan tingkat kesulitan yang dapat dijangkau oleh siswa, agar tidak menimbulkan frustrasi dan tetap memberikan tantangan yang positif. Dukungan dari pihak sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode ini. Ruang kelas yang mendukung diskusi kelompok, ketersediaan bahan bacaan, dan jadwal pembelajaran yang fleksibel menjadi faktor pendukung. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi pedagogis bagi guru lain. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat diadaptasi tidak hanya dalam pembelajaran membaca, tetapi juga dalam keterampilan berbahasa lainnya. Dalam jangka panjang,

penerapan metode ini secara konsisten diyakini dapat membentuk budaya belajar yang kolaboratif di kalangan siswa. Hal ini penting untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif terbukti bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara nyata dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan perbaikan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Jika pada pra-siklus tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan (0%), maka pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 25%, dan pada siklus II seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu, terjadi pula peningkatan pada aspek proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme dalam membaca serta memahami teks narasi. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis karena adanya interaksi yang intensif antaranggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif juga memungkinkan guru berperan lebih sebagai fasilitator, yang memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri dan kolaboratif. Dengan strategi ini, siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dapat terdorong untuk berpartisipasi aktif, karena terbantu oleh dukungan teman sekelompoknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan fasilitas. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi

dalam pendekatan kooperatif, agar pembelajaran menjadi lebih inovatif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperative Learning*. University of Minnesota.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2010). *Cooperation in the Classroom* (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Terjemahan Nurulita). Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno, N. S. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2011). Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.